

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Karya seni program *feature* “*From Us to Nature*” yang berkonsentrasi memberi tahu dan mengajak masyarakat untuk ikut serta peduli kepada alam terutama melalui tindakan-tindakan swadaya atau gerakan yang tidak didanai oleh pemerintah ini, memiliki pesan yang ingin disampaikan yaitu mengedukasi serta mengajak penonton untuk bersama-sama peduli terhadap alam juga kelayakan dan kesejahteraan hidup satwa di Indonesia. Suara masyarakat yang diwakilkan oleh komunitas *animal rescuer* bernama *Welfarian* disampaikan melalui program ini merupakan poin utama sebagai penggerak naluri penonton untuk secara emosional terlibat dan dapat melakukan aksi positif bagi kebaikan satwa serta alamnya.

Membahas dan menyampaikan realita tentang kekejaman terhadap satwa dibalik kedok edukasi dan hiburan seperti yang terjadi pada sirkus lumba-lumba keliling, pertunjukan topeng monyet dan Kebun Binatang merupakan peristiwa yang masih terjadi di Indonesia saat ini. Semoga pemberian informasi kekejaman yang terjadi dibalik fenomena itu semua diantaranya mengapa sirkus lumba-lumba harus ditiadakan begitu juga dengan pertunjukan topeng monyet seperti yang telah divisualkan dalam karya seni ini, dapat mengetuk hati penonton untuk peduli atas kesejahteraan satwa. Poin tersebut disampaikan dari sudut pandang sebuah komunitas penyelamat satwa yang memiliki rasa peka dan kepedulian tinggi terhadap hak hidup dan kesejahteraan satwa yang nyatanya gerakan atau aksi adalah cara untuk mengusahakan menghapus hal-hal yang bisa membahayakan satwa dari populasi juga hak hidupnya.

#### **B. Saran**

Dibutuhkan niat serta waktu panjang untuk dapat membuat karya seni *feature* dimana *feature* itu sendiri harus memiliki keunikan serta *feature* merupakan jenis yang harus dikaitkan dengan *human interest* agar tercipta

karya yang memiliki nilai moral. Mengemas ide kedalam sebuah karya *audio* visual agar dapat tetap layak dinikmati dengan tidak mengaburkan fakta yang ada maka dibutuhkan kejelian serta kedekatan terhadap subyek penciptaan.



### Daftar Pustaka

- Achlina, Leli & Purnama Suwardi. 2011, *Kamus Istilah Pertelevisionan*. Jakarta: Kompas.
- Ayawaila, Gerzon. 2008, *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: Fakultas Film & Televisi-IKJ.
- Effendy, Heru. 2009, *Mari Membuat Film*. Jakarta : Erlangga.
- Kellison, Catherine. 2006, *Producing For Tv & Video*. USA: Focal Press.
- Mascelli, Joseph V. *The Five's Of Cinematography*. Silma: James Press.
- Morissan. 2005. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Muda, Iskandar Deddy. 2005, *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naratama. 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Santana, Septiawan. 2005, *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Saroenggallo, Tino. 2008, *Dongeng Sebuah Produksi Film*. Jakarta: PT Intisari Mediatama.
- Tanzil, Chandra. Rhino Ariefiansyah & Tonny Trimarsanto. 2010, *Pemula Dalam Film Dokumenter*. Jakarta: In-Docs.
- Wibowo, Fred. 2007, *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.